

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTS AL FALAH TRAWASAN SUMOBITO JOMBANG**

Zahrotul Jannah, Moh. Faridl Darmawan, Mohammad Saat Ibnu Waqfin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

zahrotuljnh3@gmail.com, fariddarmawan@unwaha.ac.id, ibnusaat@unwaha.ac.id

Abstract

Learning Aqidah Akhlak in madrasahs requires a pedagogical approach that not only emphasizes mastery of subject matter but also fosters active student involvement, motivation, and the formation of religious attitudes. Field conditions indicate that the continued use of conventional methods often results in low student participation and learning outcomes. This study aims to describe the implementation of the Quantum Teaching learning method, its supporting and inhibiting factors, and its impact on the learning outcomes of seventh-grade students in the Aqidah Akhlak subject at MTs Al Falah Trawasan, Sumobito, Jombang. The theoretical framework is based on the concept of Quantum Teaching, the principles and stages of TANDUR, and learning outcome theory encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of Quantum Teaching creates a more active, enjoyable, and meaningful learning environment, leading to improved subject comprehension, positive attitudes, and student participation. Supporting factors include teacher preparedness and a conducive learning environment, while the main constraints relate to limited time and facilities. Overall, Quantum Teaching is proven to be effective in enhancing both the learning process and outcomes in Aqidah Akhlak instruction.

Keywords: Quantum Teaching, Aqidah Akhlak, learning outcomes, active learning, Islamic Junior High School.

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah menuntut pendekatan pedagogis yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga keterlibatan aktif, motivasi, dan pembentukan sikap religius peserta didik. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional masih menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Quantum Teaching, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang. Kajian teori berpijak pada konsep Quantum Teaching, prinsip dan langkah TANDUR, serta teori hasil

belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penggalan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga meningkatkan pemahaman materi, sikap positif, serta keaktifan siswa. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru dan lingkungan belajar, sedangkan kendala utama berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sarana. Secara keseluruhan, Quantum Teaching terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Akidah Akhlak. Kata Kunci: Quantum Teaching, Akidah Akhlak, hasil belajar, pembelajaran aktif, Marasah Tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah memiliki peran strategis untuk membentuk keimanan, karakter, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus mampu meningkatkan keterlibatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, motivasi belajar, serta internalisasi nilai-nilai keislaman. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga partisipasi peserta didik relatif rendah dan memiliki dampak yang kurang terhadap optimalnya hasil belajar.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian kompetensi tersebut memerlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar, karena rendahnya minat belajar berkaitan langsung kepada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah Quantum Teaching. Model ini menekankan terciptanya interaksi pembelajaran yang positif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, keterlibatan emosional peserta didik, serta penerapan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis melalui kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Dengan karakteristik tersebut, Quantum Teaching diharapkan bisa meningkatkan motivasi, keaktifan, serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penerapan model pembelajaran inovatif menjadi semakin penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap religius dan karakter peserta didik. Meskipun berbagai penelitian

telah menunjukkan efektivitas Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran hasil belajar. Kajian mengenai proses implementasi model tersebut dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya melalui pendekatan kualitatif, masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang, pembelajaran Akidah Akhlak masih terdapat beberapa kendala, antara lain rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mencapai pemahaman secara mendalam mengenai implementasi model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang. Pendekatan ini bisa menjadi alternatif karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara kontekstual melalui pengalaman dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Lokasi penelitian berada di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas VII, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen pembelajaran, arsip madrasah, dan dokumen pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses implementasi Quantum Teaching di kelas, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai

pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data merujuk pada model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Penerapan model quantum teaching dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al falah Trawasan Sumobito Jombang

Model pembelajaran quantum teaching merupakan proses pembelajaran yang disusun dengan memberikan landasan dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Asas utama dari model pembelajaran ini adalah "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Hal ini menunjukkan bahwa, setiap interaksi siswa, rencana kurikulum, dan setiap pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Dari pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa ketika guru mampu memasuki dunia siswa, secara tidak langsung telah memperoleh kepercayaan dan kewenangan dalam memimpin, membimbing, serta memudahkan siswa dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Model pembelajaran quantum teaching ini juga memiliki prinsip yang bersifat tetap. Prinsip ini berpengaruh terhadap seluruh aspek dalam penerapan model pembelajaran quantum teaching, diantaranya seluruhnya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, layak juga diajarkan. Kerangka pembelajaran quantum teaching ini biasa di singkat TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), yang mana kata ini merupakan akronim dari beberapa tahapan dalam pembelajaran quantum teaching dan memiliki fungsi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Quantum Teaching telah diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito

Jombang melalui tahapan TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Guru mengawali pembelajaran dengan membangun motivasi dan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil belajar, melakukan pengulangan materi, dan memberikan apresiasi terhadap partisipasi peserta didik. Penerapan tahapan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Pada tahap tumbuhkan, guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Tahap ini bertujuan untuk menggugah kesadaran siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, pelajaran memasuki tahap alami, di mana guru mengajak peserta didik langsung untuk mengalami langsung makna dari permasalahan yang telah disampaikan melalui pertanyaan pemantik pada tahap tumbuhkan. Kemudian pada tahap namai, guru menanamkan dan menegaskan konsep pembelajaran berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh peserta didik pada tahap sebelumnya. Pada tahap berikutnya, yakni tahap demonstrasikan guru meminta peserta didik untuk menuliskan kembali gambaran besar dari apa yang telah disampaikan guru pada tahap namai. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari. Kemudian pada tahap ulangi, guru memberikan evaluasi yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Pada tahap terakhir yakni rayakan, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan spontan sebelum menutup kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan model quantum teaching dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang

Penelitian menemukan bahwa keberhasilan implementasi Quantum Teaching didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran aktif, lingkungan madrasah yang kondusif, serta tersedianya media pembelajaran yang mendukung. Kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran menjadi faktor utama karena guru berperan sebagai perancang, fasilitator, dan pengelolah proses pembelajaran di kelas. Pemahaman yang baik mengenai prinsip quantum teaching memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang

tinggi, keberanian untuk berpendapat, serta kesiapan bekerja sama dalam kelompok akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Kendala dalam proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari metode yang digunakan, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan waktu pembelajaran. Apabila guru belum bisa mengondisikan waktu pembelajaran di kelas, maka itu juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pengelolaan waktu secara efektif, menerapkan variasi metode pembelajaran, serta memanfaatkan media yang tersedia secara optimal. Perbedaan karakter anak juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru berupaya memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik untuk mengurangi kejenuhan pada anak dan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penerapan model quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kognitif melalui meningkatnya pemahaman materi Akidah Akhlak, aspek afektif melalui perubahan sikap dan meningkatnya motivasi belajar, serta aspek psikomotorik melalui keaktifan peserta didik dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Indikasi peningkatan hasil belajar tampak dari evaluasi pembelajaran, respons selama proses pembelajaran, dan perubahan perilaku yang lebih mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, peserta didik menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya peningkatan hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa, metode quantum teaching ini tidak hanya berfokus pada hasil

belajar akademik, tetapi juga memiliki dampak untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan juga memberikan siswa bekal dari apa yang dipelajari di kelas untuk kebutuh hidup sehari-hari.

Secara interpretatif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran quantum teaching ini berkontribusi signifikan dalam menciptakan pembelajaran akidah akhlak yang bermakna, partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi, pengalaman pembelajaran, dan suasana kelas yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral dan religius siswa.

B. Pembahasan

1. Penerapan model quantum teaching dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs AL Falah Trawasan Sumobito Jombang

Penerapan model Quantum Teaching pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengalaman belajar secara aktif melalui interaksi, diskusi, presentasi, dan refleksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik.

Temuan ini selaras dengan konsep Quantum Teaching yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik. Penerapan prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” terlihat dari kemampuan guru menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, Quantum Teaching tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi yang menyimpulkan bahwa metode ini mampu meningkatkan

keaktifan, motivasi, dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran lain. Penelitian terdahulu umumnya menekankan pada peningkatan hasil belajar dalam bentuk nilai ataupun capaian akademik. Namun, penelitian ini memperluas temuan terdahulu dengan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar bisa diperoleh dari aspek afektif dan perilaku siswa, seperti antusiasme belajar, keberanian berpendapat, dan sikap positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya pada penerapan model quantum teaching dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang

Keberhasilan implementasi Quantum Teaching dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, diantaranya:

- a. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran
- b. Kesiapan peserta didik untuk berpartisipasi aktif
- c. Lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Faktor-faktor tersebut memungkinkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, diantaranya:

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran
- b. Perbedaan karakteristik peserta didik
- c. Keterbatasan media pembelajaran

Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan kelas yang efektif, pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Quantum Teaching tidak hanya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas.

3. Penerapan model quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang

Penerapan Quantum Teaching memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran mendorong peningkatan pemahaman materi, sedangkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dapat membantu peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Quantum Teaching mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Quantum Teaching tidak hanya terbatas pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan berkomunikasi, serta hubungan yang lebih positif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, Quantum Teaching dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang telah dilaksanakan melalui tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) secara sistematis. Penerapan model tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan penerapan Quantum Teaching didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, kesiapan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik peserta didik, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta optimalisasi media pembelajaran sesuai dengan kondisi madrasah.

Penerapan Quantum Teaching juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain meningkatkan pemahaman materi, model ini mampu menumbuhkan motivasi belajar, keaktifan, kepercayaan

diri, kemampuan berkomunikasi, serta pengamalan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Quantum Teaching dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Salim, dan J. A. Pramukantoro. “Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Motivasi Siswa Pada Standar Kompetensi Dasar-Dasar Elektronika di SMK NU Sunan Drajat Paciran Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektron 3*, no. 1 (2014): 105–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpte.v3n1.p%25p>.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.M.S. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ>.
- Helmiati (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, dan Rahmat Pakaya. “Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.” *Jambura Guidance and Counseling Journal 1*, no. 1 (2020): 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Manik, Wagiman, Alvaro Gusty Ivanatha, Habib Syuhada, Yilmazer Maldini, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Stai As-. “Quantum Teaching Dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran” 2 (2025): 336–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.697>.
- Muthahharah, St., dan Darmiati. B. “Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Islam Al-Azhar Cendikia Makassar,” n.d., 79–87.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sifaturrahmah. (2016) *Penerapan Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspuri Merjosari Kota Malang (Skripsi Tidak Diterbitkan)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono, Prof. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) 5*, no. 3 (2024): 110–16.
- Yanuarti, Ary, dan A Sobandi. “model pembelajaran quantum teaching (Efforts to improve student learning through application of models of quantum learning teaching).” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkotaan 1*, no. 1 (2016): 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>.